

IDIOM BAHASA JEPANG MENGGUNAKAN ANGGOTA TUBUH MAKNANYA MENYATAKAN SIFAT DAN PERILAKU

M. Rival¹⁾, Syahrial²⁾

¹Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: rivalrexyarrajni@gmail.com
syahrial_bunghatta@yahoo.ac.id

ABSTRAK

Ungkapan ekspresif yang tidak dapat dijelaskan secara logis ataupun gramatikal disebut idiom. Berdasarkan unsur pembentukannya idiom dibagi menjadi enam macam yaitu idiom dengan nama bagian tubuh, warna, hewan, tumbuhan, bilangan, dan benda alam. Kemudian berdasarkan maknanya idiom dibagi menjadi lima jenis yaitu idiom yang menyatakan perasaan/indera perasa, sifat maupun perilaku, aksi atau kegiatan, derajat atau nilai, dan kehidupan masyarakat atau kebudayaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan makna idiomatikal idiom anggota tubuh yang menyatakan sifat dan perilaku. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah idiom bahasa Jepang menggunakan anggota tubuh yang ditemukan sebanyak 24 data, 11 data idiom yang menyatakan sifat dan 13 data idiom yang menyatakan perilaku.

Kata kunci : *Idiom, Anggota Tubuh, Sifat, Perilaku*

PENDAHULUAN

Bahasa dari setiap suku, daerah, dan negara pasti memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan bahasa tersebut dari yang lain. Ketika berkomunikasi manusia biasanya tidak menyampaikan pesan atau maksud dari perkataannya dengan baik dan terus terang, namun seringkali menggunakan ungkapan-ungkapan tertentu dengan tujuan mempermudah penyampaian makna serta menghindari ketersinggungan secara langsung. Salah satunya dengan menggunakan Idiom [1]. *Kanyouku* adalah sebutan Idiom dalam bahasa Jepang, *kanyouku* atau idiom memiliki makna yang berbeda dari gabungan kata yang digunakan dalam idiom tersebut atau memiliki makna tersirat dari makna yang sebenarnya [2].

Sumber terbentuknya idiom atau *kanyouku* adalah dari pengalaman kehidupan masyarakat pemakainya yang terdiri atas enam unsur pembentukan, yaitu idiom dengan bagian tubuh, idiom dengan nama warna, idiom dengan nama hewan, idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan, idiom dengan bilangan, dan idiom dengan nama benda-benda alam [3].

Lalu berdasarkan maknanya idiom dibagi menjadi lima jenis yaitu idiom yang menyatakan perasaan dan indera perasa, idiom yang menyatakan keadaan tubuh, sifat/watak dan perilaku/sikap manusia, idiom yang menyatakan perbuatan, aksi/pergerakan dan kegiatan/aktivitas, idiom yang menyatakan keadaan, derajat dan nilai dari suatu benda atau pekerjaan, dan terakhir idiom yang menyatakan kehidupan atau kebudayaan [4].

Sifat adalah (i) rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda atau tanda lahiriah (ii) peri keadaan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu seperti benda, orang, dan sebagainya (iii) ciri khas yang ada pada sesuatu untuk membedakan dari yang lain (iv) dasar watak yang dibawa sejak lahir atau tabiat [5].

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap suatu objek, karena perilaku seseorang merupakan hasil dari suatu kerangka berpikir tentang merespon suatu fenomena yang sedang terjadi [6].

Penulis tertarik untuk membahas idiom bahasa Jepang karena *kanyouku* memiliki makna

tersirat disetiap kalimatnya. Hal ini menyebabkan pemahaman akan makna idiom itu tidak bisa dirab-raba atau ditebak berdasarkan arti dari setiap katanya.

Penelitian tentang idiom bahasa Jepang yang menggunakan anggota tubuh sudah banyak dilakukan, salah satunya yaitu penelitian oleh Ade Andriani yang berjudul “Analisis Idiom Bahasa Jepang Menggunakan Anggota Tubuh yang Berkaitan dengan Perasaan dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia”. Pada penelitian ini membagi idiom berdasarkan klasifikasi perasaan yaitu perasaan psikis atau kejiwaan dan perasaan kepribadian. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah berdasarkan jenis makna peneliti hanya berfokus pada idiom anggota tubuh yang menyatakan sifat dan perilaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk mendeskripsikan, menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau fenomena [7]. Sumber data pada penelitian ini penulis mengambil dari buku idiom bahasa Jepang memakai nama-nama bagian tubuh karya Jeffrey G. Garrison yang diterbitkan oleh Kesaint Blanck, Jakarta pada tahun 1993. Alasan penulis memilih sumber data ini karena di dalamnya banyak terdapat idiom yang berhubungan dengan sifat dan perilaku. Kemudian bahasanya mudah dimengerti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Data dikumpulkan dengan cara menyimak dari dokumen tertulis, lalu hasil penyimakan ditindaklanjuti dengan teknik catat yaitu dengan mencatatnya sebagai instrument penelitian [8]. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih mempunyai ciri-ciri alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih tersebut selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri. Kemudian Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Teknik bagi unsur langsung ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur atau bagian, dan unsur-unsur yang bersangkutan

dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud [9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang penulis temukan dalam sumber data sebanyak 24 data, 3 data dari bagian kepala, 1 data dari bagian muka, 1 data dari bagian mata, 3 data dari bagian hidung, 2 data dari bagian mulut, 1 data dari bagian lidah, 1 data dari bagian leher, 2 data dari bagian hati, 2 data dari bagian perut, 3 data dari bagian tangan, 2 data dari bagian pinggang, dan 3 data dari bagian pantat.

A. Idiom Anggota Tubuh Menyatakan Sifat

Data 1

鈴木さんは頭がいいですね。

“Suzuki-san wa atama ga ii desu ne”

(IBJBT.HAL 2)

Pada data (1) terdapat frasa atama ga ii. atama adalah kata benda yang berarti “kepala”, dan ii adalah kata sifat yang berarti “bagus atau baik”, lalu digabung menjadi atama ga ii yang memiliki makna idiomatikal yaitu “otak encer” atau “cerdas”. Jadi kalimat pada data (1) maksudnya ialah “tuan Suzuki adalah orang yang cerdas”.

Cerdas merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan, informasi, dan keterampilan, cerdas adalah bawaan dari lahir dan tidak bisa dicari atau orang yang memiliki IQ tinggi, orang cerdas yang mengandalkan logika sebagai pendukungnya dan pikiran kritis.

Kemudian berdasarkan makna idiomatikalnya frasa atama ga ii termasuk ke dalam idiom yang menyatakan sifat seseorang karena cerdas menjadi ciri khas kemampuan yang melekat pada diri seseorang dan tidak dapat dimiliki oleh semua orang

Data 2

遠藤さんはとても顔が広い。

“Endou-san wa totemo kao ga hiroi”

(IBJBT.HAL 14)

Pada data (2) terdapat frasa kao ga hiroi, kao adalah kata benda yang berarti “muka”, dan hiroi adalah kata sifat yang berarti “luas”, lalu digabung menjadi kao ga hiroi yang memiliki makna idiomatikal yaitu “friendly”. Jadi kalimat pada data (2) maksudnya ialah “tuan Endou adalah orang yang friendly”.

Friendly merupakan sebutan yang disematkan pada seseorang yang mudah bergaul, friendly adalah tipe orang yang menyenangkan, tahu cara menjalin

pertemanan dengan siapa saja dan tidak akan pernah kesulitan berbaur dimanapun dia berada, sehingga dia mempunyai relasi atau hubungan yang banyak dalam artian luas pergaulannya.

Kemudian berdasarkan makna idiomatikalnya frasa *kao ga hiroi* termasuk ke dalam idiom yang menyatakan sifat seseorang karena sifat *friendly* menjadi ciri khas yang melekat pada diri seseorang dan tidak semua orang senang bergaul dengan orang lain apalagi dengan orang yang belum dikenal.

B. Idiom Anggota Tubuh Menyatakan Perilaku

Data 3

どうも彼は外国人を目の敵にしているよ
“*doumo kare wa gaikoku-jin wo me no kataki ni shite iru yo*”.

(IBJBT.HAL.28)

Pada data (3) terdapat klausa *me no kataki ni shite*, *me* adalah kata benda yang berarti “mata”, *kataki* adalah kata benda yang berarti “musuh”, dan *shite* adalah kata kerja yang berarti “melakukan”, lalu digabung menjadi *me no kataki ni shite* yang memiliki makna idiomatikal yaitu “pembenci”. Jadi kalimat pada data (3) maksudnya ialah “orang itu kelihatannya pembenci orang asing”.

Membenci orang asing disebut juga dengan istilah *xenophobia*, *xenophobia* adalah sebuah kebencian yang tidak beralasan terhadap orang asing atau sesuatu yang berbau asing yang diakibatkan oleh rasa kebangsaan, suku, atau ras yang berlebihan,. Hal ini mengakibatkan terciptanya diskriminasi terhadap orang lain dalam hal ini orang asing atau segala sesuatu yang berbau asing. Kebencian sendiri merupakan emosi yang sangat kuat dan melambangkan ketidaksukaan, permusuhan, atau antipati untuk seseorang, kelompok, barang atau fenomena, hal ini juga merupakan sebuah keinginan untuk menghindari, menghancurkan dan menghilangkannya.

Kemudian berdasarkan makna idiomatikalnya klausa *me no kataki ni shite* termasuk ke dalam idiom yang menyatakan perilaku seseorang karena membenci bisa dilakukan oleh siapapun dan membenci adalah buah dari perasaan dan pikiran dapat berubah seiring berjalannya waktu.

Data 4

あの子供には手を焼くよ。
“*ano kodomo ni wa te wo yaku yo*”.

(IBJBT. HAL 101)

Pada data (4) terdapat klausa *te wo yaku*, *te* adalah kata benda yang berarti “tangan”, dan *yaku* adalah kata kerja yang berarti “membakar”, lalu digabung menjadi *te wo yaku* yang memiliki makna idiomatikal yaitu “nakal”. Jadi kalimat pada data (4) maksudnya ialah “anak itu benar-benar anak yang nakal”.

Orang yang nakal merupakan orang yang suka berbuat kurang baik seperti tidak mau menurut atau mendengarkan nasihat bahkan cenderung melawan, umumnya nakal terjadi pada anak-anak namun juga bisa terjadi pada anak remaja bahkan orang dewasa, orang yang berbuat nakal ialah apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan hukum yang ada dalam masyarakat dimana dia hidup, kenakalan bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat, dengan demikian masalah-masalah sosial yang muncul karena perbuatan nakal dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan kehidupan masyarakat bahkan sebagian anggota masyarakat menjadi terancam hidupnya.

Kemudian berdasarkan makna idiomatikalnya klausa *te wo yaku* termasuk ke dalam idiom yang menyatakan perilaku seseorang karena nakal dapat berubah seiring berjalannya waktu, nakal juga dipengaruhi oleh pemahaman, pengamatan, perasaan, pikiran dan lingkungan sekitar serta dapat menjadi identitas siapa saja karena semua orang bisa melakukannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Data yang ditemukan pada sumber data sebanyak 24 data. Dari 24 data tersebut terdapat beberapa unsur anggota tubuh seperti kepala, muka, mata, hidung, mulut, lidah, leher, hati, perut, tangan, pinggang, dan pantat.
2. Data yang ditemukan pada idiom bagian tubuh yang menyatakan sifat sebanyak 11 data. Idiom bagian tubuh paling dominan yang menyatakan sifat adalah kepala sebanyak 3 data.
3. Data yang ditemukan pada idiom bagian tubuh yang menyatakan perilaku sebanyak 13 data yaitu mata, hidung, lidah, leher, perut, tangan, pinggang, dan pantat.

Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang idiom bahasa Jepang diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai idiom bahasa Jepang menggunakan anggota tubuh dengan mengaitkan makna yang menyatakan perasaan, makna yang menyatakan aksi atau aktivitas, makna yang menyatakan keadaan derajat atau nilai dan makna yang menyatakan tentang kehidupan maupun kebudayaan masyarakat, atau juga mengkaji berdasarkan gaya bahasa dan pola strukturnya. Selain itu dapat pula mengkaji tentang unsur idiom lainnya seperti idiom dengan nama warna, hewan, tumbuh-tumbuhan, bilangan/angka, benda-benda alam dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terkhusus kepada :

1. Bapak Syahril, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan ilmunya, dan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifah, Novi Dwi. 2019. *Analisis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Kata Koshi. Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- [2] Laksono, Azis Wahyu. 2022. "Idiom Berleksikon Tangan (*Te*) yang Bersinonim dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia" *Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra* 9(2):139.
- [3] Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya
- [4] Inoue, Muneo. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten: Iitai Naiyou Kara Gyakubiri Dekiru*. Tokyo: Shootakusa
- [5] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. diakses pada 24 Desember. 2022. <http://kbbi.web.id/>
- [6] Damiami, dkk. 2017. *Perilaku Konsumen*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- [7] Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- [8] Mahsun, 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

- [9] Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press